

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN EFISIENSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ramadhani Hulwa

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : ramadhanihulwa12@gmail.com

diterima: 05/1/2024; direvisi: 09/2/2024; diterbitkan: 30/3/2024

Abstract: *This study was conducted with the aim of testing the effect of capital structure, company size, efficiency on financial performance with good corporate governance of plastic and packaging sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. Capital Structure is measured using Debt Equity Ratio (DER), Company Size is measured using LnTotal Assets, Efficiency is measured using Operating Expenses and Operating Income (BOPO). The type of quantitative research data. The data analysis method uses multiple regression mode analysis and MRA using Eviews 13. The results of this study indicate that 1) Capital structure has an effect on financial performance; 2) Company size does not affect financial performance; 3) Efficiency affects financial performance; 4) Good Corporate Governance is able to moderate the effect of capital structure on financial performance; 5) Good Corporate Governance is unable to moderate the effect of company size on financial performance; 6) Good Corporate Governance is unable to moderate the effect of efficiency on financial performance.*

Keywords: *Capital Structure, Company Size, Efficiency, Good Corporate Governance, financial performance*

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan dunia bisnis sangat pesat sehingga membuat persaingan bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang membaik. Dalam mengatasi persaingan tersebut upaya yang dilakukan agar dapat lebih unggul setiap perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan fungsi – fungsi penting didalam perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan harus mampu memperhatikan serta menganalisa kinerja suatu perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus mempertimbangkan semua aspek keuangan dengan baik agar perusahaan bisa menjamin perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting bagi perkembangan karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk mengevaluasi performa perusahaan dan membantu perencanaan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai suatu pengukuran mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja berdasarkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi Irham (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran tentang seberapa keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber daya dan assetnya dalam memaksimalkan profitnya.. Kinerja keuangan dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan analisis rasio yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Adapun permasalahan yang terjadi pada salah satu perusahaan plastik dan kemasan yaitu pada Perusahaan PT. Sinergi Inti Plasindo Tbk (ESIP) dimana perusahaan tersebut memiliki peningkatan penjualan bersih, namun perusahaan ini justru mengalami penurunan pada laba. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada beban pokok penjualan. Perusahaan PT. Sinergi Inti Plasindo Tbk (ESIP) memiliki penjualan bersih dari tahun sebelumnya 2020 sebesar Rp. 47,4 Milyar menjadi Rp.54 Milyar pada tahun 2021. Sedangkan laba perusahaan yang didapat mengalami penyusutan sepanjang 2021. Laba tersebut terkoreksi 64,89% dari yang semula tahun 2020 sebesar Rp. 1,74 Milyar menjadi Rp.611,43 juta pada tahun 2021. Hal tersebut disebabkan oleh beban pokok penjualan yang meningkat dari yang semula tahun 2020 sebesar Rp. 39.98 Milyar menjadi Rp 48,9 Milyar pada tahun 2021 nya.

Akibat dari itu akan mempengaruhi kinerja perusahaan PT. Sinergi Inti Plasindo Tbk (ESIP) karena Perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila berhasil mencapai target perusahaan dan mampu memenuhi kewajiban operasionalnya dengan stabil. Oleh karena itu perusahaan tersebut memiliki prospek kinerja yang kurang bagus sehingga akan mengakibatkan kurangnya minat investor terhadap perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban yang membuat perusahaannya mengalami penurunan laba.

Dalam mengambil keputusan untuk menilai dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memperoleh profitabilitas dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangan perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor variabel yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan efisiensi.

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan baik dengan menggunakan utang, dan ekuitas. Struktur modal merupakan persamaan menggunakan modal pribadi melalui pinjaman utang, hal tersebut berarti besar modal pribadi serta besar utang yang dapat dipergunakan maka bisa digunakan dengan lebih optimal. Oleh karena itu jika struktur modal semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan harus tinggi untuk menghindari adanya resiko yang dialami perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang secara tidak sengaja melakukan perubahan dalam mencapai efisiensi akan mempengaruhi ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan akan semakin efisien kinerja keuangan perusahaan dan semakin banyak aset yang dimiliki membuat semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola keuntungan yang dihasilkan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu efisiensi. Efisiensi operasi menunjukkan seberapa banyak tingkat pengeluaran biaya yang digunakan untuk keperluan operasionalnya. Efisiensi operasional dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui apakah dalam operasinya telah dilakukan dengan benar dengan menggunakan semua faktor produksinya.

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur pengendalian perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan. Penerapan prinsip – prinsip dari Good Corporate Governance ini dinilai mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Aulia Putrid an Ratnawati Putri Rafilis (2023) yang meneliti

tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Pariwisata dan Rekreasi Tahun 2020 – 2022. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menambahkan variabel Efisiensi karena pada penelitian sebelumnya mengharapkan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dan membuktikan secara statistik dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI 2019-2022)”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (Agency Teory)

Teori keagenan (Agency Teory) merupakan teori yang memberikan pemikiran tentang hubungan antara pihak pemegang wewenang sebagai pemilik (principal) dengan pihak penerima wewenang sebagai manajemen (agent). Teori Agency ini menyatakan bahwa hubungankontraktual antar pihak dari agen dan picipal ini dapat ditimbulkan karena konflik kepentingan dari pihak masing – masing dalam mencapai tujuan mereka oleh karena itu untuk mengurangi konflik tersebut maka diperlukaannya pembentukan dewan direksi untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Teori Signal (Signalling Teory)

Teori signal adalah teori mengenai sinyal atau petunjuk yang diberikan oleh manajemen kepada investor untuk menyampaikan prospek suatu perusahaan. Signalling Theory berarti signal yang

diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan (Brigham & Houston dalam santika oktaeni, 2021).

Berdasarkan teori signaling ini menyampaikan tanda atau indikasi bahwasannya struktur modal dan ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan memberikan pertanda bahwasannya perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang besar sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangannya. Sedangkan untuk efisiensi tanda atau indikasi yang diberikan apabila perusahaan tersebut mampu memaksimalkan input dan outputnya maka perusahaan tersebut dikatakan efisien dalam pengelolaan kinerja keuangan dalam mengendalikan seluruh biaya dan memenuhi kewajibannya dengan tepat.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan dalam melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan sesuai dengan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2020 ; 239). Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber dana yang telah dinvestasikan didalamnya. . Oleh sebab itu, untuk mencapai hal tersebut perusahaan melakukan upaya dalam mengetahui sejauh mana prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan yang menggambarkan kemampuan asset perusahaan dalam memperoleh laba.

4. Struktur Modal

Struktur Modal merupakan suatu modal yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari hutang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu karna keputusan investasi. Keputusan invetasi itu

sendiri adalah pengaturan pengeluaran dari aset jangka panjang yang dimiliki suatu perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi menurut (Hery, 2017 dalam Dwi Puji Rahayu 2019). Ukuran perusahaan merupakan salahsatu faktor dalam menentukan kebijakan keputusan pendanaan dalam memenuhi ukuran besarnya suatu aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat resiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan financial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor.

6. Efisiensi

Efisiensi operasi menunjukan seberapa banyak tingkat pengeluaran biaya yang digunakan untuk keperluan operasionalnya. Efisiensi perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (output) yang maksimal dengan biaya (input) yang ada. Jika pendapatan yang diterima lebih besar dari biaya operasional maka perusahaan tersebut akan mendapatkan laba. . Efisiensi operasional pada suatu perusahaan hanya dapat tercapai apabila suatu perusahaan dapat mengendalikan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan (Junaidi , 2018).

7. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added)

dan dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan melalui sistem pengendalian internal yang terstruktur.

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan tersebut, serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 1 ayat 5).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, efisiensi dan good corporate governance pada perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2022.

Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Dalam waktu tersebut terdapat 14 perusahaan yang menjadi populasi.

Sampel

Jumlah sampel perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 12 perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 yang dimana dikali dengan 4 kali tahun penelitian menjadi 48 perusahaan.

Analisis Data

Analisis pemilihan data model menggunakan metode estimasi model regresi menggunakan data panel yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain yaitu model Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Untuk mempermudah dalam

menganalisis digunakan software Eviews versi 13 (Econometric Views).

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Menurut (Sugiyono;2019;206) disebutkan bahwa alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif antara lain adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel diperlukan model yang paling tepat untuk menentukan model regresi. Untuk menentukan model mana yang paling tepat harus dilakukan tiga uji sebagai berikut :

- Uji Chow

Uji chow dilakukan dengan membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section sebagai berikut : Jika nilai $P > 0,05$ maka model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM). Tetapi jika $P < 0,05$ maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

- Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana model yang terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (P) untuk CrossSection random yaitu sebagai berikut : Jika nilai $P > 0,05$ maka model yang terpilih adalah Random Effect Model. Tetapi jika $P < 0,05$ maka model yang terpilih adalah Fixed Effect Model

- Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect Model (CEM) dan juga digunakan untuk memastikan model hasil Fixed Effect dan Random Effect yang tidak konsisten pada pengujian sebelumnya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (P) untuk Cross-Section yaitu sebagai berikut : Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti model random effect model yang dipilih. Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti model random effect model yang dipilih.

3. Uji Analisis Regresi Data Panel

Metode regresi data panel dihitung dengan menggunakan data cross section dan time series, sehingga dari penelitian diatas dapat diketahui persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji Moderating Regression Analysis (MRA) merupakan uji selisih mutlak yang digunakan untuk menguji variabel moderasi dalam penelitian. Model regresi yang digunakan dalam menguji variabel moderasi dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta Z X_1 + \beta Z X_2 + \beta Z X_3 + \beta Z M + \beta \left| Z X_1 * Z M \right| + \beta \left| Z X_2 * Z M \right| + \beta \left| Z X_3 * Z M \right| + e$$

4. Uji Kelayakan (Uji F)

Uji F menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% maka dirumuskan kriteria pengajuan sebagai berikut:

- Jika Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antar semua variabel.
- Jika Signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya keseluruhan variabel tidak saling berpengaruh

5. Uji Statistik (Uji t)

Uji t pengujian hipotesis secara parsial ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar satu variabel secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan mengecek nilai signifikansi pada tabel koefisien.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan tentang variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R Square) yang nilainya antara 0 sampai 1. Nilai R Square yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen sangat terbatas Nilai yang mendekati 1 berarti variabel kebijakan dividen, kebijakan utang dan board size memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pada variabel dependen (Kinerja Keuangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil dari analisis statistic deskriptif dari masing-masing variabel adalah :

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	DER	SIZE	BOPO	ROA	DW
Mean	0.651837	27.02800	0.847214	0.049280	4.60
Median	0.608769	27.69997	0.862079	0.031064	4.50
Max	1.407944	29.11560	0.993719	0.154319	8
Min	0.033764	21.46851	0.637724	0.004859	2
Std. Dev.	0.360094	2.180114	0.085807	0.042259	2.134
Obser	40	40	40	40	40

Sumber : Output Eviews13

- Jumlah data Struktur Modal adalah 40. Nilai minimum 0.033764 dan Nilai maksimum 1.407944. Dengan rata – rata sebesar 0.651837 dan nilai standar devisiasi yang didapatkan sebesar 0.360094.
- Jumlah data Ukuran Perusahaan adalah 40. Nilai minimum 21.46851 dan nilai maksimum 29.11560. Dengan nilai rata – rata yang didapatkan yaitu 27.02800 dan standar devisiasi sebesar 2.180114.
- Jumlah data Efisiensi adalah 40. Nilai minimum 0.637724 dan nilai maksimum 0.993719. Dengan nilai rata – rata yang didapatkan yaitu 0.847214 dan standar devisiasi sebesar 0.085807.
- Jumlah data Kinerja Keuangan adalah 40. Nilai minimum 0.004859 dan nilai maksimum 0.154319. Dengan nilai rata – rata yang didapatkan yaitu 0.049280 dan standar devisiasi sebesar 0.042259.
- Jumlah data GCG adalah 40. Nilai minimum 2 dan nilai maksimum 8. Dengan nilai rata – rata yang didapatkan yaitu 4.60 dan standar devisiasi sebesar 2.134.

2. Pemilihan Regresi Data Panel

Tiga pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang digunakan untuk mengelola data panel, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*

• Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.226243	(9,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.878702	9	0.0000

Sumber : Output Eviews 13

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui nilai *Statistic Cross-Section Chi-square* sebesar 84.878702 dengan nilai *probability* 0,0000. Hal tersebut berarti nilai P kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dalam uji Chow ini, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

• Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Tabel 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.988366	4	0.2885

Sumber : Output Eviews 1

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui nilai distribusi *Statistic Chi Square* adalah sebesar 4.988366 dengan nilai *probability* 0.2885. Hal tersebut berarti nilai P kurang dari 0,05 ($0.2885 > 0,05$). Sehingga dalam uji hausamn ini, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

• Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

Tabel 4 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	32.25484 (0.0000)	0.371199 (0.5424)	32.62604 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 13

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji Lagrange Multiplier di atas, nilai probabilitas Cross Section yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yaitu $p = 0,00 < 0,05$ sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil dari uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Regresi Data Panel

• Uji Regresi Data Panel

Tabel 5 Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.453767	0.233415	1.944032	0.0600
DER	-0.064891	0.018580	-3.492511	0.0013
SIZE	0.001132	0.007586	0.149205	0.8822
BOPO	-0.427172	0.102348	-4.173711	0.0002

Sumber : Output Eviews 13

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ROA = 0.453767 - 0.064891 + 0.001132 - 0.427172 + e$$

- Nilai konstanta $\alpha = 0.453767$ menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan bernilai 0.453767 ketika semua variabel bebas dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi berganda struktur modal untuk variabel X_1 sebesar (-0.064891) menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal 1satuan maka variabel Y kinerja keuangan akan menurun sebesar 0.064891 dengan variabel lainnya.
- Nilai koefisien regresi berganda ukuran perusahaan untuk variabel X_2 sebesar 0.001132 menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal 1satuan maka variabel Y kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.001132 dengan variabel lainnya.
- Nilai koefisien regresi berganda efisiensi untuk variabel X_3 sebesar (-0.427172) menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal 1satuan maka variabel Y kinerja keuangan akan menurun sebesar 0.427172 dengan variabel lainnya.

• Uji Regresi Data Panel dengan Variabel Moderasi

Tabel 6 Uji Regresi Data Panel dengan Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.406025	0.236658	1.715663	0.0956
DER	-0.002415	0.036347	-0.066444	0.9474
SIZE	-0.000423	0.007315	-0.057809	0.9542
BOPO	-0.379880	0.200098	-1.898470	0.0664
DER,DW	-0.017141	0.008867	-1.933196	0.0418
SIZE,DW	0.000176	0.001012	0.174181	0.8628
BOPO,DW	0.001299	0.035311	0.036793	0.9709

Sumber : Output Eviews 13

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_2 + (X_1 * Z) + \beta(X_2 * Z) + \beta(X_3 * Z) + e$$

$$ROA = 0.406025 - 0.002415 - 0.000423 - 0.379880 - 0.017141 + 0.000176 + 0.001299 + e$$

- Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X_1) bernilai sebesar (-0.002415), menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) akan menurun sebesar 0.002415 dengan satuan variabel ukuran perusahaan (X_2) di abaikan atau bernilai 0.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) bernilai sebesar (-0.000423), menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) akan menurun sebesar 0.000423 dengan satuan variabel efisiensi (X_3) di abaikan atau bernilai 0.
- Nilai koefisien regresi variabel efisiensi (X_3) bernilai sebesar (-0.379880), menunjukkan bahwa setiap peningkatan efisiensi 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) akan menurun sebesar 0.379880 dengan satuan variabel struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2) di abaikan atau bernilai 0.
- Nilai koefisien regresi variabel $X_1 * M$ bernilai sebesar (-0.017141), menunjukkan bahwa setiap peningkatan dewan direksi 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) akan menurun sebesar 0.017141 dengan asumsi struktur modal, GCG tetap konstan.

- Nilai koefisien regresi variabel X_2^*M bernilai sebesar 0.000176, menunjukkan bahwa setiap peningkatan dewan direksi 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.000176 dengan asumsi ukuran perusahaan, GCG tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel X_2^*M bernilai sebesar 0.001299, menunjukkan bahwa setiap peningkatan dewan direksi 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.001299 dengan asumsi efisiensi, GCG tetap konstan.

4. Uji Hipotesis

- Uji Kelayakan (Uji F)

Tabel 7 Uji F

R-squared	0.47237	Mean dependent var	0.008422
Adjusted R-squared	0.41207	S.D. dependent var	0.019311
S.E. of regression	0.01480	Sum squared resid	0.007673
F-statistic	7.83362	Durbin-Watson stat	1.545094
Prob(F-statistic)	0.00012		
	8		

Sumber : Output Eviews 13

Berdasarkan data tersebut atas, terlihat bahwa nilai f hitung sebesar 7.833622 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000128 sedangkan f tabel yaitu sebesar 2.64 pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $f_{hitung} (7.8) > f_{tabel} (2,64)$ dan α hitung ($0,0001$) $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($< 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak. Jadi variabel DER, SIZE, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sub sektor perusahaan plastik dan kemasan.

- Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.453767	0.233415	1.944032	0.0600
DER	-0.064891	0.018580	-3.492511	0.0013
SIZE	0.001132	0.007586	0.149205	0.8822
BOPO	-0.427172	0.102348	-4.173711	0.0002

Sumber : Output Eviews 13

- **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian data yang dapat dilihat maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen. Untuk variabel struktur modal (X_1) nilai probability adalah 0.0013 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0013 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

- **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian data yang dapat dilihat maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen. Untuk variabel ukuran perusahaan (X_2) nilai probability adalah 0.8822 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan ($0.8822 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

- **Pengaruh Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian data yang dapat dilihat maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen. Untuk variabel efisiensi (X_3) nilai probability 0.0002 yang berarti lebih

kecil dari nilai signifikannya ($0.0002 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 9 Pengaruh Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.406025	0.236658	1.715663	0.0956
DER	-0.002415	0.036347	-0.066444	0.9474
SIZE	-0.000423	0.007315	-0.057809	0.9542
BOPO	-0.379880	0.200098	-1.898470	0.0664
DER,DW	-0.017141	0.008867	-1.933196	0.0418
SIZE,DW	0.000176	0.001012	0.174181	0.8628
BOPO,DW	0.001299	0.035311	0.036793	0.9709

Sumber: Data Olahan Penelitian

- Pengaruh GCG dalam Memoderasi Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian data variabel struktur modal menggunakan variabel moderasi menunjukkan nilai probability adalah 0.0418. Untuk variabel ini nilai probabilitynya lebih kecil dari nilai signifikannya ($0.0418 < 0.05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

- Pengaruh GCG dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian data variabel ukuran perusahaan sebelum menggunakan variabel moderasi menunjukkan nilai probability adalah 0.8628. Untuk variabel ini nilai probabilitynya lebih besar dari nilai signifikan ($0.8628 > 0.05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa GCG tidak mampu memoderasi atau

memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

- Pengaruh GCG dalam Memoderasi Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian data variabel efisiensi sebelum menggunakan variabel moderasi menunjukkan nilai probability adalah 0.9709. Untuk variabel ini nilai probabilitynya lebih besar dari nilai signifikan ($0.9709 > 0.05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa GCG tidak mampu atau memperlemah pengaruh efisiensi terhadap kinerja keuangan.

• Koesifien Determinasi (R²)

Tabel 10 Koesifien Determinasi (R²)

R-squared	0.472371	Mean dependent var	0.008422
Adjusted R-squared	0.412071	S.D. dependent var	0.019311
S.E. of regression	0.014807	Sum squared resid	0.007673
F-statistic	7.833622	Durbin-Watson stat	1.545094
Prob(F-statistic)	0.000128		

Sumber : Output Eviews 13

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.13 diatas, besarnya nilai Adjusted R-squared dalam model regresi diperoleh sebesar 0.412071. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu : struktur modal, ukuran perusahaan, dan efisiensi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan 41.2% . Sedangkan sisanya sebesar 58.8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel Moderasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel Struktur Modal secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- Variabel Ukuran Perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- Variabel Efisiensi secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022
- Variabel moderasi GCG mampu memoderasi atau memperkuat struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- Variabel moderasi GCG tidak mampu memoderasi atau memperlemah ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- Variabel moderasi GCG tidak mampu memoderasi atau memperlemah efisiensi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan, maka diharapkan adanya perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel pada penelitian, tidak hanya berfokus pada sektor plastic dan kemasan tetapi bias ke sektor lainnya seperti pertambangan.
- Untuk peneliti selanjutnya dapat menguji variabel independen lainnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya kepemilikan asing, pertumbuhan penjualan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Suryani, Ermani, Maheni Ika Sari, & Achmad Hasan Hafidzi, 2021, Dasar-dasar manajemen keuangan, buku, DI Yogyakarta
- Amalia , A. F., Diana, N., & Junaidi, J. (2020), Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, Vol. 09 (02), 47-57
- Anathania Lendrawati, dan Maswar Abdi, 2021, Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Bisnis Ritel tahun (2016 – 2020), Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol.3 No.3
- Andreas Rudiwantoro, 2022, Pengaruh Independen Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun (2015- 2019), Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 3, No. 1, 2775 – 2828
- Annisa Nur Farida, 2024, Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di BEI Tahun (2016- 2020), Journal Of

- Comprehensive Science, Vol.3 No.02, 2962 – 4584
- Annya Helda Ayuningtyas dan Wisnu Mawardi, 2022, Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2016 – 2020), Dipongoro Journal Of Management, Vol. 11, 2337 – 3792
- Basuki, T., & Prawoto. (2016). Analisis Regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis : dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Brigham, F. Eugen, dan Hoston, F. Joel, Dasar – dasar manajemen keuangan Salemba Empat, Yogyakarta
- Christoforus Octavacus, dan I Gede Adiputra, 2020, Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia, Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol.2 No.4
- Cindhy Dahlia, 2018, Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan yang di Moderasi Inflasi Tahun (2012 – 2016), Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol 2, No. 2
- Dian Aulia Putri, dan Ratnawati Rafliis, 2024, Pengaruh Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governane sebagai pada Perusahaan Manufaktur Industri Pariwisata dan Rekreasi yang Terdaftar Di BEI Tahun (2020-2022), Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol.1 No. 04, 2987 – 9078
- Dwi Puji Rahayu, 2019, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun (2013-2017), Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 1, 2623 - 2596
- Elly Lestari, 2018, Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar Di BEI Tahun (2013-2016), Jurnal Eksekutif, Vol. 15
- Ika Septiarni, Anny Widiasmara, dan Moh. Ubaidillah, 2021, Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun (2016- 2020), Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan urnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan, 2686 – 1771
- Jane Jessica, dan Yustinna Triyani, 2022, Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pemasaran, Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun (2018-2020), Jurnal Akuntansi, Vol. 11, No. 2,
- Mega Cristy, dan Sofia Prima Dewi, 2019, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Periode (2015 – 2017), Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol.I No.3, 808 – 816
- Militia Cristy Yosevin Kalalo, Ivonne S Saerang, dan Joubert B Maramis, 2020, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar Di BEI Tahun (2013- 2017), Jurnal EMBA, Vol. 8, No. 4, 2303 – 1174

- Muhsin N Bailusy, Fadli Ali Taslim, dan Nur Subandiyah, 2019, Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2017), Vol. 7, No. 1
- Nona Jane Onoyi dan Diana Titik Windayati, 2021, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020), Vol. 11, 2087 – 7277